BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan yang paling penting bagi *stakeholder* terutama para investor adalah dibutuhkannya informasi keuangan. Informasi tersebut penting, sebab dijadikan sebagai sarana pertanggungjawaban bagi perusahaan atas dana yang telah diinvestasikan oleh para *stakeholder* dan juga dapat mencerminkan kondisi atas perusahaan tersebut. Saat ini, banyak perusahaan itu yang sahamnya dimiliki oleh investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan media sebagai alat untuk penyebaran informasi secara cepat, tepat, serta dapat dijangkau berbagai wilayah geografis.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara penyebaran informasi. Jika dulu penyebaran informasi dilakukan secara tradisional, kini telah berubah semenjak adanya internet. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi ke berbagai wilayah geografis adalah dengan menggunakan internet. Adanya internet menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah serta meningkatkan jumlah pengungkapan informasi kepada publik, dimana kebutuhan akan penyediaan informasi dapat dengancepat.

Internet atau *interconection networking* dapat didefinisikan sebagai sebuah jaringan yang menghubungkan pengguna komputer dari satu negara ke negara-negara yang lain tanpa terbatas oleh adanya wilayah geografis, yang di

dalamnya mengandung berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Maka dari itu, perusahaan juga turut memanfaatkan internet sebagai salah satu media dalam menyampaikan informasi. Adanya internet juga memberikan peluang kapada suatu perusahaan dalam meningkatkan komunikasi dengan investor dan *stakeholder* (Marston dan Polei, 2004). Indonesia dan Malaysia merupakan sebuah negara berkembang yang tentunya tidak terlepas dari fenomena tersebut. Sebab, baik perusahaan di Indonesia maupun Malaysia dituntut untuk dapat meningkatkan informasi yang dimilki untuk memuaskan *stakeholder* perusahaan, termasuk para investor.

Di Indonesia sendiri perkembangan internet sangat berkembang pesat. Menurut hasil survei dari Asosiasi Penyelanggara Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 132,7 juta jiwa dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia yaitu sebesar 256,2 juta atau sekitar 51,8 %. Sedangkan, berdasarkan *www.internetwotldstats.com*, Indonesia menempati posisi kelima pengguna internet paling banyak di dunia per 31 Maret 2017 yakni sebanyak 50,4%. Di Malaysia pengguna internet juga terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasilsurvei yang dilakukan oleh *www.internetlivestats.com*, dimana pengguna internet di Malaysia mencapai 68,6 % atau sekitar 21.090.777 jiwa dari total populasi 30.751.602 jiwa pada tahun 2016.

Menurut Handoko dan Fuad (2013) jika dahulu internet oleh suatu perusahaan hanya digunakan untuk menyebarkan informasi umum dan mempromosikan produk mereka saja, akan tetapi kini internet bisa juga untuk

menyebarkan informasi yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan yaitu melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR dapat didefinisikan sebagai pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet yang tercantum pada *website* resmi perusahaan. Pencantuman laporan keuangan pada *website* perusahaan akan membuat para pengguna informasi mudah dalam mengakses informasi yang akan mereka butuhkan yang berhubungan dengan suatu perusahaan. Selain itu, pengguna juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar (Almilia, 2008). Adanya IFR, maka mendukung perpindahan dari periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system* (Lai *et al*, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan Ashbaugh *et al* (1999) mengatakan bahwa IFR dapat dijadikan sebagai suatu alat yang efektif dalam melakukan komunikasi antara pelanggan, investor, serta pemegang saham. Penyajian informasi keuangan perusahaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk atau upaya untuk meningkatkan komunikasi dan rasa kepercayaan investor terhadap pasar modal.

Diterapkannya IFR ini dapat digunakan sebagai upaya untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Di Indonesia, penyajian informasi melalui *web* tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 BAB IV Pasal 15 Ayat 1 yang mewajibkan seluruh perusahan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyajikan laporan tahunan dalam situs *web* masing-masing emiten atau perusahaan publik. Sedangkan di Malaysia peraturan mengenai pelaporan

keuangan diatur oleh *Companies Act* 1965, standar akuntansi yang disetujui oleh *Malaysian Accounting Dewan Standar* (MASB) paragraf 9.02 (1) setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia harus mengungkapkan semua informasi perusahaan kepada publik yang nantinya diperlukan oleh para investor. Disahkannya peraturan tersebut, maka praktek IFR di Indonesia dan Malaysia akan semakin banyak diterapkan karena diharuskan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan informasi yang berhubungan dengan perusahaan kepada publik yang nantinya akan dapat mempengaruhi efek dan keputusan untuk berinvestasi dalam bursa efek. Oleh karena itu, perlu penelitian IFR yang berfokus pada manfaat dan kemudahan penggunaan IFR yang ada saat ini.

Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi bagaimana penyebaran informasi laporan keuangan perusahaan kepada publik, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung menerapakan praktik IFR dalam menyebarluaskan laporan keuangan (Prasetya dan Irwandi, 2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika dan Puspa (2013), Hanifa dan Rashid (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Selain itu penelitian Pranoto (2015), Ramadhan (2014), Purbandani dan Restuti (2013), juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap IFR.

Adapun faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR yaitu profitabilitas. Definisi dari profitabilitas yaitu bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Ketika kinerja profitabilitas pada suatu perusahaan itu baik tentunya akan mempublikasikan berita baik atau *goodnews* kepada publik, sehingga perusahaan tersebut akan mengungkapkan laporan keuangan kepada publik secara luas, lengkap, dan cepat dengan menerapkan IFR. Hal ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siagian dan Ghozali (2012), Rozak (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR. Selain itu penelitian mengenai pengungkapan IFR juga dilakukan oleh Homayoun dan Rahman (2010), Akbar (2014), Turmin dkk (2014), Asprilia (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2009), Ramadhan (2014), Susanto dan Lukito (2015), Reskino dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR.

Perusahaan yang tingkat likuditas tinggi tentunya akan lebih termotivasi agar segera mempublikasikan informasi keuanganya berupa laporan keuangan secara lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang likuditasnya kecil (Santoso, 2015). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007), Prasetya dan Irwandi (2012), Handoko dan Fuad (2013) menunjukkan bahwa likuditas itu memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Asprilia (2016), Reskino dan Sinaga (2016) yang juga meneliti tentang pengungkapan IFR menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa tinggi pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih besar dalam sturtur permodalannya akan membutuhkan IFR lebih banyak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanifa dan Rashid (2005), Lestari dan Chariri (2007), Almilia (2008), serta Susanto dan Lukito (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Namun, pada penelitian Almilia (2009), Kusumawardhani (2011), Rozak (2012), Purbandani dan Restuti (2013), Asprilia (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR.

Menurut Anggraini (2012) umur suatu perusahaan itu dapat memperlihatkan seberapa lama perusahaan itu dapat bertahan. Tentunya, semakin lamanya umur suatu perusahaan, maka informasi yang dapat diperoleh akan semakin banyak. Ketika perusahaan tersebut sudah berpengalaman, maka akan melakukan pelaporan keuangan menurut perkembangan jaman, salah satunya dengan melakukan pengungkapn IFR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto dan Nugrahanti (2013) yang mengungkapkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap IFR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alarussi dkk (2011) yang menyatakan bahwa umur *listing* mempunyai pengaruh terhadap

pengungkapan informasi keuangan melalui internet. Selain itu, Prasetya dan Irwandi (2012), Alarussi dan Shamkhi (2016) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara umur *listing* dengan IFR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Puspa (2013), Asprilia (2016) yang mengatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh IFR.

Setiap negara tentunya dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang lebih dikenal dengan IFR memiliki kualitas yang berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lainnya. Sebab masing-masing negara tentunya memiliki standar atau peraturan dalam melaksanakan pelaporan keuangnnya. Ketika informasi keuangan yang dilaporkan pada IFR itu semakin berkualitas, maka semakin banyak pula ketertarikan para investor itu dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013).

Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi peneliti adalah berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia memanfaatkan internet sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu, motivasi peneliti adalah karena ditemukannya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Internet Financial Reporting* di Indonesia dan Malaysia".**

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Lukito (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen, sampel, dan periode (tahun) sampel. Peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu umur *listing* karena umur *listing* dari perusahaan mempengaruhi dalam praktik pengungkapan dari waktu ke waktu. Menurut Budyanto (2017) perusahaan dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunan apabila telah lamanya umur *listing* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih banyak, tentunya akan lebih memahami kebutuhan pengguna informasi yang lebih detail mengenai perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2014-2016. Alasan peneliti memilih Bursa Malaysia adalah karena menurut Turmin (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2008-2009 yaitu sebanyak 380 perusahaan yang diteliti ditemukan bahwa sebanyak 82% telah menerapkan mengungkapkan laporan tahunan melalui *website* masing-masing perusahan sedangkan sisanya 18% perusahaan tidak memiliki *website*. Maka dari itu, peniliti memilih Malaysia karena mayoritas perusahaan di Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia telah menerapkan praktik pengungkapan melalui internet.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2014-2016. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik perusahaan yakni yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Selain untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR, penelitian ini juga menjelaskan mengenai apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia?

6. Apakah terdapat perbedaan tingkat IFR di Indonesia dan Malaysia ?
7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menguji secara empiris apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.
4. Untuk menguji secara empiris apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.
5. Untuk menguji secara empiris apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.
6. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat IFR di Indonesia dan Malaysia.
7. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* terhadap pengungkapan IFR di Indonesia dan Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktiknya.

1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan maupun pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi yakni yang berkaitan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan IFR di perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan untuk acuan pada penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan IFR.

2. Manfaat praktik

a. Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan menambah informasi yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan IFR serta perusahaan dapat menerapakan IFR dengan baik, sehingga dapat membangun komunikasi yang baik antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya para investor.

b. Bagi pengguna laporan keuangan

Pengguna laporan keuangan dapat dengan praktis dan cepat ketika ingin mencari sebuah informasi mengenai laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang ada di dalam *website* perusahaan atau IFR.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan IFR. Maka dari itu, penelitian in diharapkan dapat dikaji dan dievaluasi oleh peneliti selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan dan lebih menyempurnakan lagi penelitian yang berkaitan dengan IFR ini.